

Daerah Istimewa Yogyakarta adalah Daerah Istimewa setingkat Provinsi di Indonesia merupakan peleburan Negara Kesultanan Yogyakarta dan Negara Kadipaten Paku Alaman. Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak di bagian selatan Pulau Jawa bagian tengah dan perbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah dan Samudera Hindia. Provinsi yang merupakan Provinsi terkecil kedua di Indonesia setelah DKI Jakarta memiliki luas 3.185,80 km² atau 0,17% dari total seluruh luas wilayah Indonesia yaitu 1.860.359,67 km². Daerah yang posisinya terletak diantara 7°33' - 8°12' Lintang Selatan dan 110°00' - 110°50' Bujur Timur terdiri atas 1 Kota dan 4 Kabupaten yaitu :

1. Kota Yogyakarta : luas 32,50 km² (1,02%), 14 kecamatan dan 45 kelurahan.
2. Kabupaten Bantul : luas 506,85 km² (15,91%), 17 kecamatan dan 75 desa.
3. Kabupaten Kuloprogo : luas 586,27 km² (18,40%), 12 kecamatan dan 88 desa.
4. Kabupaten Gunungkidul : luas 1.485,36 km² (46,63%), 18 kecamatan dan 144 desa.
5. Kabupaten Sleman : luas 574,82 km² (18,04%), 17 kecamatan dan 86 desa.

i. Profil Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta

A. Kota Yogyakarta

Kota Yogyakarta berkedudukan sebagai Ibukota Provinsi DIY dan merupakan satu-satunya daerah tingkat II yang berstatus Kota disamping 4

daerah tingkat II lainnya yang berstatus Kabupaten. Kota Yogyakarta terletak ditengah-tengah Provinsi DIY, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Kabupaten Sleman
2. Sebelah Timur : Kabupaten Bantul dan Sleman
3. Sebelah Selatan : Kabupaten Bantul
4. Sebelah Barat : Kabupaten Bantul dan Sleman

Tempat yang dipilihnya menjadi ibukota dan pusat pemerintahan ini ialah hutan yang disebut beringin, dimana telah ada sebuah desa kecil bernama Pachetokan da, sedangkan disana terdapat suatu pesanggrahan dinamai Garjitowati, yang dibuat oleh Susuhunan Paku Buwono II dulu dan namanya kemudian diubah menjadi Ayodya. Setelah penetapan tersebut diatas diumumkan, Sultan Hamengku Buwono segera memerintahkan kepada rakyat membabad hutan tadi untuk didirikan kraton.

B. Kabupaten Sleman

Wilayah Kabupaten Sleman merupakan Kabupaten yang memiliki luas wilayah terluas di DIY yang memiliki batas wilayah :

1. Sebelah Utara : Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah
2. Sebelah Timur : Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah
3. Sebelah Barat : Kabupaten Kulonprogo dan Magelang
4. Sebelah Selatan : Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul dan Kabupaten Gunungkidul, Provinsi DIY

Berdasarkan karakteristik sumberdaya yang ada, wilayah Kabupaten Sleman terbagi menjadi 4 wilayah, yaitu :

1. Kawasan lereng Gunung Merapi, dimulai dari jalan yang menghubungkan kota temple, turi, pakem dan cangkringan sampai dengan puncak gunung merapi. Wilayah ini merupakan sumber daya air dan ekowisata yang berorientasi pada kegiatan gunung merapi dan ekosistemnya.
2. Kawasan Timur yang meliputi kecamatan prambanan, sebagian kecamatan kalasan dan kecamatan berbah. Wilayah ini merupakan tempat peninggalan purbakala (candi) yang merupakan pusat wisata budaya dan daerah lahan kering serta sumber bahan batu putih.
3. Wilayah Tengah yaitu wilayah aglomerasi kota Yogyakarta yang meliputi kecamatan mlati, sleman, ngaglik, ngemplak, depok dan gamping. Wilayah ini merupakan pusat pendidikan, perdagangan dan jasa.
4. Wilayah Barat meliputi kecamatan godean, minggir, seyegan dan moyudan merupakan daerah pertanian lahan basah yang tersedia cukup air dan sumber bahan baku kegiatan industry kerajinan mendong, bambu serta gerabah.

C. Kabupaten Bantul

Kabupaten Bantul terletak disebelah Selatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, berbatasan dengan :

1. Sebelah Utara : Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman
2. Sebelah Selatan : Samudera Indonesia
3. Sebelah Timur : Kabupaten Gunungkidul
4. Sebelah Barat : Kabupaten Kulonprogo

Bagian barat kabupaten bantul adalah daerah landai yang kurang serta perbukitan yang membujur dari utara ke selatan seluas 89,86 km². Bagian

tengah kabupaten bantul adalah daerah dataran dan landai merupakan daerah pertanian yang subur seluas 210.94 km². Bagian timur kabupaten bantul adalah daerah yang landai, miring dan terjal yang keadaannya masih lebih baik dari daerah bagian barat, seluas 206,05 km². Kemudian pada bagian selatan kabupaten bantul, adalah yang sebenarnya merupakan bagian dari daerah bagian tengah dengan keadaan alamnya yang berpasir dan sedikit berlagun, terbentang di pantai selatan dari kecamatan srandakan, sanden dan kretek.

D. Kabupaten Kulonprogo

Kabupaten Kulonprogo merupakan salah satu dari lima Kabupaten/Kota di Provinsi DIY yang terletak paling barat, dengan batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Barat : Kabupaten Purworejo dan Provinsi Jawa Tengah
2. Sebelah Timur : Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul dan Provinsi D.I Yogyakarta
3. Sebelah Utara : Kabupaten Magelang dan Provinsi Jawa Tengah
4. Sebelah Selatan : Samudera Hindia

Kabupaten Kulonprogo bagian utara merupakan dataran tinggi/perbukitan Menoreh dengan ketinggian antara 500-1000 meter diatas permukaan air laut meliputi Kecamatan Girimulyo, Kokap, Kalibawang dan Samigaluh. Wilayah ini penggunaan tanah diperuntukkan kawasan budidaya konservasi dan merupakan kawasan rawan bencana tanah longsor.

Kabupaten Kulonprogo bagian tengah merupakan daerah perbukitan dengan ketinggian antara 100-500 meter diatas permukaan laut meliputi Kecamatan Nanggulan, Sentolo, Pengasih dan sebagian Lendah, wilayah dengan lereng antara 2 - 15%, tergolong berombak dan bergelombang merupakan peralihan dataran rendah dan perbukitan.

Kabupaten Kulonprogo bagian selatan merupakan dataran rendah dengan ketinggian 0-100 meter diatas permukaan air laut, meliputi Kecamatan Temos, Wates, Panjatan, Galur dan sebagian Lendah. Berdasarkan kemiringan lahan, memiliki lereng 0 – 2%, merupakan wilayah pantai sepanjang 24,9 km, apabila musim penghujan merupakan kawasan rawan bencana banjir.

E. Kabupaten Gunungkidul

Kabupaten Gunungkidul adalah salah satu Kabupaten yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan Ibukotanya Wonosari. Kota Wonosari terletak disebelah tenggara Kota Yogyakarta. Batas Wilayah Kabupaten Gunungkidul :

1. Sebelah Barat : Kabupaten Bantul dan Sleman
2. Sebelah Utara : Kabupaten Klaten dan Sukoharjo
3. Sebelah Timur : Kabupaten Wonogiri
4. Sebelah Selatan : Samudera Hindia

Berdasarkan kondisi topografi Kabupaten Gunungkidul dibagi menjadi 3 zona pengembangan, yaitu :

1. Zona Utara disebut wilayah Batur Agung dengan ketinggian 200m – 700m diatas permukaan laut. Keadaannya berbukit-bukit, terdapat sumber-

sumber air tanah kedalamannya 6m – 12m dari permukaan tanah. Jenis tanah didominasi latosol dengan batuan induk vulkanik dan sedimentasi taufan. Wilayah ini meliputi Kecamatan Patuk, Gedangsari, Nglipar, Ngawen, Semin dan Kecamatan Ponjong bagian utara.

2. Zona Tengah disebut wilayah pengembangan Ledok Wonosari, dengan ketinggian 150m – 200mdpl. Jenis tanah didominasi oleh asosiasi mediteran dan grumusol hitam dengan bahan induk batu kapur. Sehingga meskipun musim kemarau panjang, partikel-partikel air masih mampu bertahan. Terdapat sungai diatas tanah, tetapi dimusim kemarau kering. Kedalaman air tanah berkisar antara 60m – 120m dibawah permukaan tanah. Wilayah ini meliputi Kecamatan Playen, Wonosari, Karangmojo, Ponjong bagian tengah dan Kecamatan Semanu bagian utara.
3. Zona Selatan disebut wilayah pengembangan Gunung Seribu (Duizon gebergton atau Zuider gebergton), dengan ketinggian 0m – 300mdpl. Batuan dasar pembentukannya adalah batu kapur dengan cirri khas bukit-bukit kerucut (Conical Limestone) dan merupakan kawasan karst. Pada wilayah ini banyak dijumpai sungai bawah tanah. Zona selatan ini meliputi Kecamatan Saptosari, Paliyan, Girisubo, Tanjungsari, Tepus, Rongkop, Purwosari, Panggang, Ponjong bagian selatan dan kecamatan Semanu bagian selatan.

3. Peranan PAD dalam Perekonomian Daerah

Pendapatan Asli Daerah salah satu penerimaan daerah, mencerminkan tingkat kemandirian daerah. Semakin besar PAD maka menunjukkan bahwa daerah itu mampu melaksanakan desentralisasi fiskal dan ketergantungan terhadap pemerintah pusat berkurang. Sebaliknya, semakin rendah penerimaan PAD suatu daerah maka semakin tinggi tingkat ketergantungan pemerintah daerah terhadap pemerintah pusat. Hal ini dikarenakan PAD merupakan sumber penerimaan daerah yang berasal dari dalam daerah itu sendiri. Berikut perkembangan Pendapatan Asli Daerah di DIY dalam kurun waktu 2011-2014:

Tabel 4.2
Perkembangan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di D.I Yogyakarta Tahun 2011-2014

Kabupaten/Kota	Tahun			
	2011	2012	2013	2014
Kota Yogyakarta	202.260.820	241.190.745	304.797.499	470.634.760
Kab. Sleman	203.416.683	220.367.231	298.406.947	573.337.599
Kab. Bantul	106.885.124	121.593.862	170.006.171	224.197.864
Kab. Kulonprogo	49.588.455	54.293.141	64.750.332	158.800.563
Kab. Gunungkidul	41.985.405	55.600.362	66.710.860	159.304.338

Sumber: BPS D.I Yogyakarta

Dari tabel 4.2 diatas bahwa Perkembangan Pendapatan Asli Daerah dari tahun 2011-2014 mengalami kenaikan. Pendapatan Asli Daerah tertinggi diperoleh daerah Kabupaten Sleman ditahun 2014 sebesar 573.337.599 dan Kota Yogyakarta ditahun 2014 sebesar 470.634.760. Dan 3 Kabupaten terendah lainnya diperoleh Kabupaten Bantul tahun 2014 sebesar 224.197.864, Kabupaten Gunungkidul tahun 2014 sebesar 159.304.338, Kabupaten

Kulonprogo tahun 2014 sebesar 158.800.563. Besarnya tingkat Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota di DIY menyebabkan penyesuaian alokasi yang menyangkut komponen-komponen PAD yang terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD sah.

4. Perkembangan Variabel yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah

a. Pajak Daerah

Pajak daerah merupakan salah satu komponen Pendapatan Asli Daerah terbesar, kemudian disusun oleh pendapatan dari retribusi daerah yang harus diperhatikan oleh Pemerintah Daerah. Penerimaan dari pajak ini digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah pembangunan daerah (Suparmoko,2002:55).

Berikut ini adalah perkembangan penerimaan pajak daerah Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tabel 4.3
Perkembangan Penerimaan Pajak Daerah Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2014 dalam jutaan

Tahun	Kabupaten/Kota				
	Kota	Sleman	Bantul	Kulonprogo	Gunungkidul
2011	120.457.515	142.698.407	35.068.591	5.853.809	8.129.852
2012	208.812.089	177.835.870	51.768.352	8.448.298	10.728.490
2013	230.465.805	281.385.141	83.232.017	8.701.734	12.350.676
2014	253.996.307	326.033.995	99.558.470	21.171.577	28.477.674

Sumber: DPPKAD

Dari tabel 4.3 diatas perkembangan penerimaan pajak daerah Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta tertinggi di peroleh di

Kabupaten Sleman pada tahun 2011 sebesar 142.698.407 dan meningkat setiap tahunnya. Selanjutnya, di posisi terendah penerimaan pajak daerah berada di Kabupaten Kulonprogo pada tahun 2011 sebesar 5.853.809. Penerimaan pajak di Kota Yogyakarta pada tahun 2011 sebesar 120.457.515, Kabupaten Bantul tahun 2011 sebesar 35.068.591 dan Kabupaten Gunungkidul tahun 2011 sebesar 8.129.852. Semakin besar pajak daerah yang diterima maka semakin meningkatnya Pendapatan Asli Daerah. Semakin besarnya pajak daerah yang diperoleh kabupaten/kota dalam membiayai pengeluaran untuk melaksanakan wewenang dan tanggung jawab kepada masyarakat seperti membantu dan memfasilitasi sarana dan prasarana masyarakat seperti disektor pendidikan, kesehatan, pertanian dan lain-lain.

b. Jumlah Wisatawan

Daerah Istimewa Yogyakarta yang dikenal sebagai kota wisata dan budayanya menarik para wisatawan mancanegara dan nusantara untuk berkunjung. Berikut ini perkembangan jumlah wisatawan

Tabel 4.4
Perkembangan Jumlah Wisatawan Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2014 dalam jutaan

Tahun	Kabupaten/Kota				
	Yogyakarta	Sleman	Bantul	Kulonprogo	Gunungkidul
2011	3.197.312	2.490.063	2.378.209	546.797	688.405
2012	4.083.605	3.042.232	2.378.209	596.529	1.279.065
2013	4.641.005	3.654.145	2.037.874	603.878	1.822.251
2014	5.251.352	4.223.031	2.708.816	907.709	3.685.137

Sumber: Badan Pusat Statistik

Dari tabel 4.4 diatas perkembangan jumlah wisatawan Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta setiap tahunnya selalu meningkat dari tahun 2011-2014. Pada tahun 2011 Kota Yogyakarta memberikan perkembangan jumlah wisatawan sebesar 3.197.312 dan meningkat sampai tahun 2014 sebesar 5.251.352. Kabupaten Sleman pada tahun 2011 jumlah wisatawan sebesar 2.490.063 dan meningkat di tahun 2014 sebesar 4.223.031. Kabupaten Bantul pada tahun 2011 jumlah wisatawan sebesar 2.378.209 dan meningkat pada tahun 2014 sebesar 2.708.816. Kabupaten Kulonprogo pada tahun 2011 jumlah wisatawan sebesar 546.797 dan meningkat di tahun 2014 sebesar 907.709. Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2011 jumlah wisatawan sebesar 688.405 dan meningkat di tahun 2014 sebesar 3.685.137. Meningkatnya jumlah wisatawan tentunya di imbangi dengan obyek-obyek wisata yang menarik dan sarana dan prasarana yang menunjang.

c. PDRB

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu alat untuk mengetahui perkembangan dan struktur ekonomi suatu wilayah yang masih menjadi indikator dalam menentukan arah pembangunan yang digambarkan oleh perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto dapat diartikan sebagai nilai barang dan jasa-jasa yang diproduksi didalam suatu negara dalam satu tahun tertentu. Barang-barang dan jasa-jasa ini diproduksi bukan hanya oleh perusahaan milik penduduk negara tersebut melainkan juga dari penduduk negara lain yang tinggal di negara tersebut (Sukirno,2003:33).

Berikut ini perkembangan PDRB harga konstan 2000 yang diperoleh Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011-2014.

Tabel 4.5
Perkembangan PDRB Harga Konstan 2000 Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011-2014 dalam jutaan

Tahun	Kabupaten/Kota				
	Yogyakarta	Sleman	Bantul	Kulonprogo	Gunungkidul
2011	5.816.568	6.704.100	4.177.204	1.869.338	3.474.288
2012	6.151.679	7.069.229	4.400.313	1.963.078	3.642.562
2013	6.486.790	7.471.898	4.645.476	2.062.182	3.830.400
2014	6.830.589	7.876.124	4.920.952	2.132.296	4.004.300

Sumber: data diolah

Dari tabel 4.5 diatas perkembangan PDRB harga kosntan 2000 kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011-2014 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Perkembangan PDRB terbesar di Kabupaten Sleman pada tahun 2014 sebesar 7.876.124 juta, Kota Yogyakarta tahun 2014 sebesar 6.830.589 juta, Kabupaten Bantul tahun 2014 sebesar 4.920.952 juta, Kabuapten Gunungkidul tahun 2014 sebesar 4.004.300 juta dan yang terkecil di Kabupaten Kulonprogo sebesar 2.132.296 juta.